

BAB IV

ANALISIS

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang sudah penulis deskripsikan pada bab-bab sebelumnya dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian pada majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro Bati-Bati. Untuk lebih jelasnya analisis akan dibagi menjadi dua bagian. Yaitu berkenaan dengan pelaksanaan pengajian dan klasifikasi zikir yang digunakan saat pengajian dan hubungan majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro dengan tarekat Qâdiriyah

A. Gambaran Pelaksanaan Pengajian

Manusia selalu haus akan yang namanya ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Berbagai macam cara yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal tentunya seperti sekolah yang berjenjang dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sedangkan non formal seperti les privat, bimbingan belajar (Bimbel) dan sebagainya. Sama halnya dengan ilmu agama ada yang di dapat dengan cara formal dan ada yang didapat dengan cara non formal. Pendidikan agama formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi ilmu Agama Islam. Sedangkan dengan cara non formal ialah dengan cara mengikuti pengajian-pengajian agama

yang diadakan di mesjid, mushalla, majelis ta'lim bahkan di tempat mana saja yang bisa dijadikan sebagai sarana penerangan agama.

1. Waktu Pengajian di Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro

Pengajian di Majelis Asy-Syafa'atul Kubro Bati-Bati guru Anang Ramli merupakan pengajian non formal yang diadakan di kompleks pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati yang juga didirikan oleh guru Anang Ramli sebagai sarana memberikan nuansa Islami dan pencerahan kepada masyarakat pada umumnya. keberadaan tempat pengajian yang dekat dengan rumah warga membantu jalannya pengajian tersebut. lokasi pengajian pun tidak dekat dengan jalan raya yang bisa membuat kondisi pemahaman peserta pengajian terganggu karena suara lalu lintas kendaraan.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada penyajian data, Pengajian pada majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro dilaksanakan pada hari senin dan Jumat pada jam 14.00-16.00 WITA. Pada hari senin diisi dengan pengamalan zikir dan hari Jumat diisi dengan pengajian kitab. Pada pelaksanaannya biasanya para peserta pengajian diharuskan memakai pakaian putih untuk hari senin. Karena menurut guru Ramli warna putih merupakan lambang dari kefitrahan. Guru Anang Ramli berharap dengan mengikuti pengajian di majelis zikir bisa kembali ke fitrah dengan cara di ampuni dosa oleh Allah berkat membaca zikir.

Seperti yang penulis paparkan sebelumnya bahwa Majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro mengamalkan zikir Fida' yaitu zikir untuk memohon ampun kepada Allah swt agar diselamatkan dari api neraka, baik untuk diri sendiri

maupun diperuntukkan untuk orang yang telah meninggal. Zikir Fida' yaitu bertahlil sebanyak 70.000 kali. Pada majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro dalam mengamalkannya dibagi kepada 70 kali pertemuan dengan setiap pertemuan membaca tahlil sebanyak 1000 kali.

Pada hari senin pelaksanaan pengajian diisi dengan zikir dimulai dengan pembacaan surah *Yasin*, *Wa'qiah* dan *Mulk*. Kemudian dilanjutkan dengan wirid dan Tahlil sebanyak 1000 kali, setelah itu pembacaan sholawat dan terakhir pembacaan doa yang dipimpin guru pengajian.

Untuk hari Jumat pada majelis zikir diisi dengan pengajian kitab. Adapun kitab yang dipakai adalah kitab *siyarus salikin*. Kitab *siyarus salikin* merupakan kitab tasawuf karangan imam Al-Ghazali. Kitab tersebut berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun waktu selesainya pengajian sekitar jam 16.00 setelah guru pengajian selesai membacakan doa yang menandakan berakhirnya pengajian.

2. Guru Pengajian

Sebagaimana disebutkan dalam penyajian data bahwa setelah guru Ramli sering mengalami sakit, yang memimpin zikir atau pengajian diserahkan kepada guru Asmawi Ahmad. Guru Asmawi Ahmad dulunya hanya menemani guru Ramli dalam memimpin pengajian sejak 2010. Tetapi, karena kesehatan guru Ramli semakin menurun maka pada tahun 2012 guru Ramli memerintahkan guru Asmawi Ahmad untuk melanjutkan dalam memimpin zikir maupun pengajian di Majelis zikir Asy-syafa'atul Kubra.

3. Peserta pengajian

Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubra sebagai salah satu pendidikan non formal, menyambut para masyarakat baik itu laki-laki, perempuan, remaja dan orang tua untuk bias berhadir dalam kegiatan yang ada di majelis ini. Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa yang mengikuti pengajian tidak mengenal usia, pekerjaan, tingkat ekonomi dan jenis kelamin, siapa saja boleh mengikuti pengajian. Ilmu agama memang harus ditanamkan dalam diri sejak dini dan tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu agama. Pengajian di majelis ini tidak memandang status pendidikan, ekonomi dan jenis kelamin sehingga siapa saja boleh mengikuti pengajian. Sehingga pengajian terbuka untuk semua kalangan,. Tidak mengkhususkan untuk kalangan tertentu.

Dengan tidak ada batasan terhadap peserta, pengajian dapat bermanfaat bagi semua orang. Karena pengajian ini hanya pengamalan zikir dan pengajian tasawuf yang bias di amalkan sehari-hari untuk orang awam, sehingga wajar saja dibuka untuk kalangan umum, bukan seperti pengajian tarekat yang pesertanya dikhususkan dengan syarat-syarat tertentu untuk mengikuti pengajian, karena bukan sembarangan orang yang boleh masuk pengajian tarekat.

Sesuai dengan data yang penulis dapat saat wawancara, ada sekitar ± 600 peserta yang menghadiri pengajian di Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubra. Kehadiran peserta pengajian dapat dikatakan aktif dan kurang aktif. Dikatakan aktif disini ialah peserta yang mengikuti pengajian dari awal pengajian sampai saat penulis meneliti pengajian meskipun mereka sudah mendapatkan ijazah dari pengamalan zikir. Adapun yang kurang aktif ialah peserta yang hadir di hari dan

atau bulan tertentu saja. Adapun yang menjadi penyebab peserta tidak bisa mengikuti pengajian karena bertepatan dengan musim tanam atau musim panen bagi para petani. Jadi dapat dikatakan bahwa kurang aktifnya peserta pengajian karena pekerjaan, peserta tidak dapat meninggalkan pekerjaan mereka karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja, karena mayoritas pekerjaan peserta pengajian adalah petani, maka setiap musim tersebut banyak peserta yang tidak hadir mengikuti pengajian ataupun majelis zikir di Majelis Zikir ASy-Syafa'atul Kubra.

4. Kitab Pegangan dan Materi Pengajian

Adapun kitab pegangan yang dipakai dalam pelaksanaan zikir di Majelis Asy-Syafa'atul Kubro yaitu *fadhâilul dzikra* yang di karang sendiri oleh Guru Ramli. Yang mana di dalam buku ini berisi amalan-amalan zikir, sholawat serta doa sesudah membaca zikir. Sedangkan kitab pegangan yang dipakai untuk pengajian hari Jum'at yaitu kitab *siyarus salikin* yang merupakan sebuah kitab tasawwuf dalam bahasa Melayu. Kitab ini terdiri dari 4 Juz, yang mana setiap Juznya mempunyai pembahasannya masing-masing. Dan untuk Majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro, yang dipakai ialah kitab *siyarus salikin* Jus kedua yang di dalamnya membahas mengenai tentang hukum dan adab yang berlaku sehari-hari seperti adab makan-minum, bergaul dan sebagainya.

B. Klasifikasi zikir yang digunakan saat pengajian dan hubungan majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro dengan tarekat Qâdiriyah

Pada bab sebelumnya, dalam penyajian data disebutkan bahwa penulis menjelaskan mengenai klasifikasi zikir yang digunakan saat pengajian di Majelis

Zikir Asy-Syafa'atul Kubro dan hubungan antara pendiri majelis zikir dengan tarekat Qâdiriyah. Adapun zikir yang dipakai pada pembacaan zikir di Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro termasuk ke dalam zikir lisan yang mana zikirnya dilapalkan dengan mulut dan juga bersuara. Zikir yang digunakan pada pembacaan zikir di Majelis Asy-syafa'atul Kubro adalah zikir *fidat*. Zikir *fidat* yaitu zikir yang dibaca untuk mengharapkan ampunan dari Allah SWT. Zikir yang diamalkan di Majelis Asy-Syafa'atul Kubro yaitu membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ sebanyak 70.000 kali. Kemudian di sini penulis juga menyimpulkan mengenai hubungan guru Ramli dengan tarekat Qâdiriyah. Guru Anang Ramli mendapatkan ajaran tarekat ini melalui sejumlah ulama atau guru. Beliau berguru kepada mereka itu secara zahir maupun batin. Guru secara zahir adalah guru-guru yang antara guru Anang Ramli dengan mereka itu bertatap muka dan menimba ilmu secara langsung.

Secara batin maksudnya secara rohani, guru Anang Ramli berguru kepada para ulama yang mana ketika beliau (Anang Ramli) hidup ulama tersebut sudah meninggal dunia. Bentuk berguru itu berupa mimpi dan bimbingan setelah menjalankan khalwat dan zikir. Guru secara rohani beliau adalah syekh Abdul Qadir Jailani yang beliau sebut *Sulthan al-Awliya*.

Kemudian ajaran dari tarekat Qâdiriyah di ajarkan kepada murid-murid beliau, dan salah satunya melalui karya beliau yang menjadi pedoman saat pelaksanaan zikir pada majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro yaitu *Fadhail al-Zikri* (Kaifiyat zikir 70 ribu).

Mengenai amalan-amalan yang di ajarkan oleh guru Ramli ialah istighfar, shalawat, zikir, tasbih, Al-quran dan asmaul husna yang mana penulis paparkan di bab sebelumnya. Adapun beberapa alasan kenapa guru Anang Ramli menyuruh murid-muridnya atau pun jamaah pengajian yang hadir di majelisnya ialah beliau dalam mengambil amalan-amalan untuk dirinya sendiri ataupun untuk murid-muridnya selalu berpedoman kepada Al-quran contohnya amalan zikir beliau berpedoman kepada beberapa ayat dalam Al-quran di antaranya Q.S. Al-A'la/87:15.

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

“dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang.”

Q.S. Ali Imran/3:41:

وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

“dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari”.

Q.S. Al-Ahzaab/33:41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”